



Monika Pretty Aprilia, S.I.P., M.Si.
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

PROFESI jurnalis merupakan profesi yang dilindungi oleh Undang-Undang Pers No 40 Tahun 1999. Namun meski dilindungi oleh UU Pers, masih banyak jurnalis yang mengalami kekerasan saat menjalankan kerja jurnalistik. Dalam beberapa tahun terakhir kasus kekerasan terhadap jurnalis meng-

Mungkinkah Tercipta Ruang Aman untuk Jurnalis Perempuan?

alami peningkatan, terutama yang terjadi pada jurnalis perempuan. Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) menyebutkan bahwa ada 25 dari 34 jurnalis perempuan mengalami kekerasan seksual pada 2020. Studi tentang kekerasan terhadap jurnalis perempuan juga baru saja selesai dilakukan oleh PR2Media (Pemantau Regulasi dan Regulator Media). Temuan penelitian menunjukkan 86% dari 1.256 jurnalis perempuan Indonesia (1.077 orang) pernah mengalami kekerasan sepanjang karir jurnalistik mereka (laporan lengkap bisa diunduh di pr2media.or.id). Penelitian yang berlangsung pada Agustus – November 2021 ini membagi kekerasan yang dialami jurnalis perempuan menjadi dua, kekerasan yang terjadi di ranah fisik dan di ranah digital. Delapan jenis kekerasan di ranah

fisik yang pernah mereka alami yaitu mengalami pemidanaan terkait kerja jurnalistik, mendapat serangan fisik yang bersifat non-seksual, mengalami perusakan atau perampasan hasil dan alat liputan, mendapat serangan fisik yang bersifat seksual, mendapat diskriminasi gender di tempat kerja, mendapat pelecehan lisan yang bersifat non-seksual, mendapat pelecehan lisan yang bersifat seksual, dan menerima komentar bodyshaming. Sedangkan delapan jenis kekerasan di ranah digital yang pernah dialami jurnalis perempuan, penyalahgunaan dan peretasan, mendapat ancaman fisik hingga pembunuhan, informasi pribadi terkait kehidupan domestik maupun profesional diunggah orang lain tanpa izin, menerima penghinaan terkait isu SARA, menjadi korban penyebaran misinformasi atau fitnah, menerima komentar yang melecehkan secara seksual, menerima komentar yang melecehkan secara non-seksual dan menerima komentar bodyshaming. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kekerasan yang dialami pada jurnalis perempuan merupakan hal yang nyata terjadi. Hal ini membantah tuduhan banyak pihak yang menganggap isu kekerasan yang terjadi pada jurnalis perempuan merupakan hal yang dilebih-lebihkan para aktivis dan juga korban. Tuduhan yang menyebut bahwa jurnalis perempuan "baperan" juga terbantahkan dari hasil riset tersebut. Pelaku kekerasan juga bervariasi. Di antaranya adalah narasumber, atasan, rekan kerja, pihak berwenang (aparatur) dan pihak lain yang tidak teridentifikasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jurnalis pe-

rempuan tidak mendapatkan rasa aman baik di luar kantor maupun saat berada di kantor. Kemudian bagaimana jurnalis perempuan mengatasi kekerasan yang pernah mereka alami? Hanya 272 orang responden yang menjawab pertanyaan ini. Jawaban terbanyak adalah dengan melaporkan ke atasan, kemudian disusul melaporkan ke organisasi jurnalis seperti AJI, melakukan tuntutan hukum yang paling sedikit adalah yang menyelesaikan sendiri seperti menegur pelaku secara langsung. Meskipun cukup banyak yang mampu mengatasi kekerasan yang dialami, tapi masih ada jurnalis perempuan yang memilih untuk diam. Mereka memilih diam karena khawatir dengan melaporkan pelaku kekerasan bisa menjadi bumerang untuk mereka sendiri. Banyak jurnalis perempuan yang tidak berani

melaporkan karena bisa berdampak pada karir mereka. Jurnalis perempuan mengalami beban ganda. Beban sebagai jurnalis, di mana mereka harus bekerja di lapangan dan bertemu dengan banyak orang. Beban kedua sebagai perempuan, di mana mereka harus bekerja di industri yang male centric. Belum lagi dengan standar ganda di masyarakat kita ketika bicara kekerasan seksual. Korban kekerasan adalah pihak yang patut disalahkan karena mereka dianggap tidak bisa melindungi diri serta tidak mampu menjaga kehormatan. Hal ini tentu membuat jurnalis perempuan menjadi terbebani, bahkan trauma. Bahkan tidak sedikit jurnalis perempuan yang berpikir untuk mengundurkan diri sebagai jurnalis karena rasa trauma tersebut. Sudah saatnya organisasi media mengakui bahwa kekerasan pada

jurnalis perempuan memang nyata terjadi. Namun bukan berarti ruang aman untuk jurnalis perempuan itu hanyalah mimpi belaka. Perlu adanya kolaborasi yang berkesinambungan dari berbagai pemangku kepentingan seperti jurnalis (baik laki-laki maupun perempuan), asosiasi profesi jurnalis, organisasi media, regulator media, asosiasi perusahaan media, pemerintah dan masyarakat. Menciptakan ruang aman untuk jurnalis perempuan merupakan tugas kita bersama. Mungkinkah tercipta ruang aman untuk mereka?



*penulis merupakan peneliti di Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media)

DESEMBER, PENCAIRAN DIKEBUT

Ada Tambahan BPNT Bulan ke-13 dan 14

TEMANGGUNG (KR) - Pemkab Temanggung 'ngebut' pencairan Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) kepada keluarga penerima manfaat (KPM). Ditarget paling akhir 31 Desember 2021 sudah selesai.

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Temanggung Prasajo MM mengatakan, BPNT diberikan kepada KPM melalui mekanisme akun elektronik dan digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan e-warung yang bekerja sama dengan bank.

"BPNT sebesar Rp 200.000 dibelanjakan di e-warung berupa karbohidrat, protein dan nutrisi, atau beras, daging, telur, buah dan sayuran," kata Prasajo, Minggu (26/12).

Prasajo mengatakan, terdapat 462 e-warung tempat pencairan dana BPNT yang semuanya bekerja sama dengan Bank BRI selaku bank yang ditunjuk Kementerian Sosial di Temanggung. Di kabupaten/kota lain bisa jadi bank lain.

Pada Desember ini akan dikucurkan BPNT bulan ke-13 dan 14. Jadi akan menerima tiga kali, yakni alokasi bulan Desember, bulan ke-13 dan 14. Apabila bulan November belum cair maka akan menerima empat kali. "Pencairan bulan ke-13 dan 14 ini untuk membantu warga dalam pemenuhan di masa Natal dan tahun baru (Nataru)," katanya.

Prasajo menjelaskan, ditargetkan 31 Desember pencairan sudah selesai seluruhnya sehingga tinggal membuat laporan. Dalam pelaksanaannya ada Tim Pengawasan dan Koordinasi, yang di tingkat kabupaten diketuai Sekda, sedangkan di kecamatan diketuai camat dan beranggotakan Sekdam dan lainnya, termasuk pendamping desa.

Jika ada ketidaksesuaian dalam pencairan, terangnya, penerima bisa melaporkan yang selanjutnya akan ditindaklanjuti. Penerima jangan sampai diungkir.

Menurut Prasajo, di Temanggung untuk penerima regular sebanyak 70.208 keluar-

ga. Sedangkan penerima tambahan sebagai dampak diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Juli-Desember sebanyak 10.798 keluarga.

Sebelumnya, data yang diterima dari Kemensos untuk keluarga terdampak PPKM sebanyak 16.321 namun berdasar verifikasi di lapangan dikembalikan 5.523, sehingga tinggal 10.798. "Alasan dikembalikan karena orangnya tidak ditemukan, sudah meninggal atau sudah tidak layak sebagai penerima," katanya.

Berdasarkan penilaian Tim Pengawasan dan Koordinasi Pusat, Temanggung menjadi salah satu kabupaten/kota terbaik dalam penerapan BPNT. Penerima bisa memesan kebutuhan untuk pencairan pada bulan berikutnya, misalnya membutuhkan beras jenis tertentu atau ikan dan daging ayam serta telur yang diinginkan. "Buah dan sayur pun bisa memesan pada pemilih e-warung, dengan begitu bisa sesuai kebutuhan," ujarnya. **(Osy)-f**

VAKSINASI USIA 6-11 TAHUN

Cegah Anak Jadi Sumber Penularan

JAKARTA (KR) - Program vaksinasi bagi anak usia 6-11 tahun telah berjalan secara bertahap. Selain melindungi anak itu sendiri, vaksinasi anak juga turut mencegah penularan kepada anggota keluarga. Namun lebih dari itu, cakupan vaksinasi anak akan mendorong terciptanya herd immunity yang diharapkan bisa membentengi masyarakat dari transmisi virus dan akibat yang lebih buruk.

Dokter spesialis anak sekaligus Anggota Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Komisi Daerah (Komda) Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Mei Neni Sitaresmi mengatakan, anak-anak perlu mendapatkan vaksinasi karena sampai saat ini tercatat 10-12 persen populasi yang terkena Covid-19 di rentang usia ini. Angka tersebut artinya, lebih dari setengah juta anak terinfeksi.

"Dan kalau kita lihat jumlah kematiannya, sampai saat ini mencapai lebih dari 1.000. Itu bukan jumlah yang sedikit," tegas Mei dalam keterangan pers dari Media Center Forum Merdeka Barat 9 (FMB9)-KPCPEN, Minggu (26/12).

Masuknya varian Omicron yang sangat mudah menular di Indonesia, kata Mei, menjadikan semua pihak harus lebih berhati-hati. "Kita sangat khawatir karena anak-anak lebih rentan terhadap varian ini," imbuhnya.

Mei juga mengingatkan, perlunya orangtua selalu mendampingi, karena hal ini bukan hanya masalah kesehatan fisik, namun juga dapat menimbulkan trauma bagi anak. Anak harus mendapatkan perlindungan, karena mereka memiliki hak untuk hidup dan bertumbuh kembang.

Selain melindungi anak, vaksin tersebut juga memberikan perlindungan bagi orang-orang di sekitarnya. "Gejala pada anak memang ringan, tapi harus diingat bahwa mereka bisa menjadi sumber penularan ba-

gi sekitarnya, terutama ya karena suatu sebab belum bisa divaksinasi," tutur Mei. Dicontohkan, balita dan lansia dengan komorbid tidak stabil.

Karena anak-anak lebih mudah dijangkau, ujarnya, diharapkan cakupan vaksinasinya dapat mendorong segera tercapainya herd immunity dan pencegahan penularan lebih optimal. "Cakupan vaksin yang tinggi juga akan menunda terjadinya mutasi pada virus," tambah Mei.

Terkait dimulainya pembelajaran tatap muka (PTM), Mei mengingatkan, jika diselenggarakan tanpa vaksinasi, dikhawatirkan bisa terjadi kluster di sekolah dan hal ini harus dicegah.

Dikatakan, vaksin Covid-19 yang digunakan untuk anak 6-11 tahun saat ini yakni Sinovac. Vaksin ini aman dan terbukti bisa mencegah sakit berat. Vaksin ini sudah melalui uji klinis, direkomendasikan oleh BPOM, ITAGI, IDAI, serta dinyatakan halal oleh MUI.

"Vaksin Sinovac untuk anak 6-11 tahun bisa diberikan di sekolah atau di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes). Karena sejumlah daerah sedang melakukan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), perlu diperhatikan untuk diberikan jarak minimal 14 hari antara pemberian vaksin Covid-19 dan vaksin lain," jelasnya.

Mengenai KIPI, Mei menyebutkan yang akan dirasakan cenderung ringan seperti halnya imunisasi anak yang lain. Seperti bengkak di lokasi suntikan, nyeri otot, anak mungkin juga merasa lemah. Ia menyarankan anak untuk istirahat dan minum yang cukup, serta diberikan parasetamol bila diperlukan. Namun ia mengingatkan untuk tidak memberikan obat sebelum penyuntikan vaksinasi. Hal ini karena tidak semua anak menjadi demam, serta ada kemungkinan obat mengurangi efikasi vaksin. **(San)-f**

Thailand Sambungan hal 1

Calon lawan Indonesia dalam final, Thailand atau Vietnam, baru memainkan leg kedua semifinalnya Minggu malam nanti. "Waktu istirahat lebih banyak akan kami manfaatkan untuk mempersiapkan tim agar lebih baik," kata Shin Tae-yong.

Tim nasional Indonesia berhasil melaju ke final Piala AFF 2020 setelah menundukkan Singapura dengan skor 4-2 pada laga leg kedua semifinal Piala AFF 2020 di Stadion Nasional, Singapura, Sabtu (25/12) malam. Indonesia melenggang ke partai

puncak karena leg pertama tuntas 1-1. Ini adalah final keenam Indonesia sepanjang keikutsertaan dalam Piala AFF setelah 2000, 2002, 2004, 2010 dan 2016. Dari lima kesempatan sebelumnya, Indonesia gagal memenangkannya. **(Ant/Jon)-f**

Siswa Sambungan hal 1

Karena dengan adanya vaksinasi selain bisa menyukseskan pembelajaran tatap muka terbatas, kemungkinan munculnya kasus atau kluster baru akan bisa ditekan. "Ketika libur semester berakhir, sekolah akan kembali menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas. Guna mengantisipasi

adanya penularan, rencananya akan dilakukan tes Covid-19 secara acak di lingkungan sekolah untuk mendeteksi penularan. Saat ini kami sedang berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan DIY," terangnya. Sementara itu Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol (UHP) Setda DIY Ditya Nanaryo Aji melae-

porkan kasus konfirmasi positif harian Covid-19 di DIY bertambah tujuh kasus sehingga total 156.980 kasus pada Minggu (26/12). Angka kesembuhan bertambah 12 menjadi 151.564 kasus. Sementara kasus pasien meninggal dunia akibat Covid-19 tidak ada penambahan sehingga total tetap 5.268 kasus. **(Ria/Ira)-f**

Saatnya Sambungan hal 1

Progressnya juga luar biasa. Namun kami tidak gentar dan kami tidak akan menyalahkan kesempatan ini," tandas Seto. Semifinal lainnya mempertemukan Persis Solo melawan Martapura Dewa United malam ini di tempat sama. Tim yang menang juga langsung promosi ke Liga 1. Sedangkan tim yang kalah masih punya kesempatan mendapatkan tiket promosi dengan memenangkan perebutan peringkat ketiga. Namun Seto berharap pasukannya bisa memanfaatkan kesempatan pertama untuk bisa promosi ke Liga 1. Tidak perlu menunggu kesempatan kedua pada perebutan peringkat ketiga. "Ini memang tidak mudah dan

diperlukan perjuangan keras anak-anak," ujarnya. Sayangnya pada laga krusial itu, PSIM terancam tidak bisa tampil full team. Pasalnya 3 pemainnya masih dalam pantauan tim medis akibat cedera yang didapatkannya pada laga terakhir babak delapan besar melawan Sulut United. Ketiga pemain ini terdiri dari Yudha Alkanza, Sugeng Efendi dan Hapidin. Yudha mengalami masalah pada kakinya dan harus ditarik keluar pada menit 37. Sedangkan Sugeng Efendi mengalami masalah pada saat mendribble bola ke arah kotak pinalti lawan dan harus digantikan Firman Septian di menit 63. Sementara itu Hapidin harus digantikan Nanda Nurrandi

usai mengalami benturan dengan pemain Sulut United. "Tiga pemain yang cedera masih dalam perawatan. Kemungkinan belum bisa main," pungkas Seto. Sedangkan kubu Rans Cilegon FC dirangsang dengan bonus untuk bisa promosi ke Liga 1. "Kalau tim bisa promosi ke Liga 1, bahkan menjadi juara, pastinya akan ada apresiasi, bonus dari saya dan manajemen," tandas Raffi Ahmad. Suami Nagita Slavina itu mengaku sempat kaget timnya bisa menembus semifinal. "Ini sudah melampaui ekspektasi saya pada musim pertama. Semoga sukses ini berlanjut dengan promosi ke Liga 1," harapnya. **(Jan)-f**

Yogya Sambungan hal 1

diperoleh hasil bahwa dalam 24 jam, Omicron dapat berkembang 70 kali lebih cepat dari versi asli virus corona dan varian Delta. Faktor ini yang dinilai membuat varian Omicron lebih cepat menular ke manusia. Menurut ketua tim penelitian, dengan menginfeksi lebih banyak orang, virus yang sangat menular dapat menyebarkan penyakit dan kematian yang lebih parah, meskipun virus itu sendiri mungkin kurang patogen. Varian Omicron dapat lolos dari kekebalan vaksin dan infeksi di masa lalu. Ancaman keseluruhan dari varian Omicron kemungkinan akan sangat signifikan. Dengan asumsi bahwa hasil studi itu dapat dipercaya kebenarannya, maka dalam perspektif kepercayaan dan keimanan, siapapun perlu waspada terhadap Omicron. Dalam batas minimal, sebagai warga Yogyakarta, Omicron perlu disikapi secara bijak. Pertama, menahan diri dari sikap panik, kesal, ataupun kecewa terhadap kondisi kehidupan bersama yang masih serba tak pasti. Kedua, menahan lisan, tangan, dan anggota badan lain, utamanya hindari sikap sok tahu, obral informasi sesat (hoax) dan menyesatkan, baik secara langsung ataupun melalui media sosial. Ketiga, menertakan sikap taat dan patuh pada protokol kesehatan, utamanya pakai masker, jaga

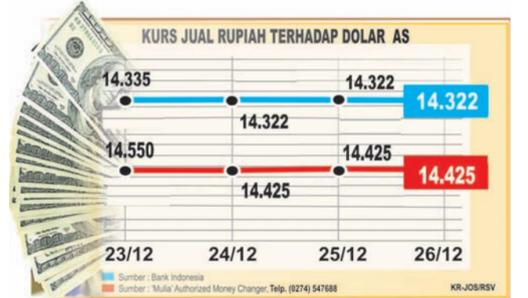
kebersihan, jaga jarak, dan hindari kerumunan. Keempat, Maliboro dan destinasi wisata Yogyakarta lainnya, betapun semakin cantik, indah dan menarik, namun rawan bencana penularan virus. Betapa sesal kemudian, bila hanya karena ingin merayakan Nataru, ternyata berujung pada semarak bencana Omicron. Pejabat dan warga Yogyakarta, sebagai insan-insan religius, berpendidikan, dan berbudaya, kiranya perlu mempertebal keyakinannya bahwa hadir dan maraknya Covid-19 hingga Omicron, adalah ujian dari Allah SWT, dan bukan karena Dia ingin menyusahkan kehidupan hamba-Nya. Sesungguhnya, virus-virus itu tidaklah mungkin berkuasa dan mampu berbuat dzalim kepada manusia. Kepada Sang Penciptalah kita selalu mohon perlindungan dan pertolongan, agar segala urusan dipermudah, dan senantiasa berada di jalan lurus. Layak diingat bahwa kebersamaan masyarakat Yogyakarta, ada dan mewujudkan karena dibangun di atas basis saling percaya dan saling membutuhkan. Berbagai aturan, ugeran, regulasi, hingga tata karma yang telah tertanam sebagai way of life, masih relevan, perlu ditaati sepenuh hati, dan diaktualisasikan secara kontekstual. Beragam regulasi Pemerintah tentang Covid-19 (dan nantinya Omicron) sebagai bentuk legislated

law perlu disandingkan (bahkan dipadukan) dengan local wisdom, ataupun bentuk hukum yang muncul karena interaksi sosial. Di situilah, Yogyakarta berpeluang menjadi contoh kebaikan bagi daerah lain. Pengendalian diri disertai ketulusan berbuat baik untuk orang lain, merupakan simbol dari masyarakat sehat. Dengan kata lain, agar kehidupan masyarakat Yogyakarta semakin sehat, terhindar dari bencana Omicron, maka kejujuran, kesantunan, kepedulian sosial, hendaknya dijadikan sebagai perilaku hukum. Sebaliknya, sikap aji mumpung, mendulang keuntungan melalui bisnis alat kesehatan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan primer (sembako), wajib ditindak tegas. Bahkan sanksi hukum berat. Alangkah elegan bila sikap waspada terhadap Omicron, menjadi bagian integral dari proses-proses sosial, hukum, dan budaya yang bersifat alami. Di ranah proses kehidupan alami itulah ketenangan dan ketenteraman dapat terus dipertahankan. Omicron akan hadir di Yogyakarta ataupun dapat dicegah, menjadi tanggungjawab horizontal pejabat dan seluruh warga DIY. Penderitaan karena Covid-19 hingga khawatir terhadap Omicron, layak disikapi melalui pembersihan diri, lahir-batin. **(Penulis adalah Guru Besar Ilmu Hukum UGM)-f**



KR-M Thoha
Sumur resapan yang dibuat dan menewaskan satu orang di Tegalrejo, Magelang.

cue dan Tim Medis Damkar Kabupaten Magelang bersama Basarna UUS Borobudur langsung menuju lokasi. Tim Gabungan lantas melakukan penyelamatan dan penanganan. Sudar dibawa ke RST dr Soedjono Magelang, dan Jamak dibawa ke RSU Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang. **(Tha)-f**



Prakiraan Cuaca						Senin, 27 Desember 2021							
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban	Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul	☁	☁	☁	☁	23-31	75-95	Bantul	☁	☁	☁	☁	23-31	75-95
Sleman	☁	☁	☁	☁	22-30	75-95	Sleman	☁	☁	☁	☁	22-30	75-95
Wates	☁	☁	☁	☁	23-31	75-95	Wates	☁	☁	☁	☁	23-31	75-95
Wonosari	☁	☁	☁	☁	23-30	75-95	Wonosari	☁	☁	☁	☁	23-30	75-95
Yogyakarta	☁	☁	☁	☁	23-31	75-95	Yogyakarta	☁	☁	☁	☁	23-31	75-95